

IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM MEMBANGUN PERILAKU KETAUHIDAN SANTRI: Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang

Nurul Izzah, Triyo Supriyatno

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

nurulizzahkediri3@gmail.com, triyo@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigating more deeply the implementation of the Kuttab Al- Fatih Malang curriculum in developing students' onesses of Allah Subhanahu wa Ta'ala behavior. The researcher uses a qualitative field research model with descriptive research method. Through this method and approach, the researcher come right away to Kuttab Al- Fatih Malang to obtain data. To obtain data, the researchers uses instruments, namely: observation sheets, field notes, a voice recorder for interview, and camera to take pictures as documentation. The data obtained are analyzed through the sequences of data collection, data reduction, then interpreting the data, and ended by making conclusions. The result of the study proves that the planning, implementation and evaluation process as a form of managing the Kuttab curriculum are carried out using the concept of Faith before Al Qur'an. The planning of Kuttab activities is designed based on a module that focuses on developing Faith. The way teachers teach at Kuttab refers to the book Ar Rasul al Mu'allim, always instilling muraqabatullah related to his divine values. The implementation of the faith teaching is able to develop onesses of Allah Subhanahu wa Ta'ala behavior so that the students' longing for the Al Qur'an is increasingly formed. The dialogue method of faith and nature is used as washilah in growing the oneness of Allah SWT. behavior of the students through tafakkur of the universe as well as tadabbur of Al Qur'an verses that are adapted to the sub themes-of learning. Meanwhile, the evaluation model in the Kuttab curriculum uses two types of assessment, namely the assessment of courtesy and the assessment of students' understanding. The taking of these two scores is found in the daily score (60%) and the Final Semester Test scores (40%). The form of the questions that are given can be in the form of integration questions and general science.

Keywords: Implementation; Kuttab Curriculum; the Oneness of Allah SWT Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Malang dalam membangun perilaku ketauhidan santri. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif research. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti sebagai instrumen utama akan terjun langsung ke Kuttab Al Fatih Malang untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan akan di analisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, kemudian menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan perencanaan, proses implementasi dan evaluasi sebagai wujud dari pengelolaan kurikulum Kuttab dilaksanakan menggunakan konsep Iman sebelum Alquran. Perencanaan kegiatan Kuttab dirancang sesuai modul yang berfokus pada penggembaruan Iman. Cara mengajar guru di Kuttab merujuk pada kitab Ar Rasul al Mu'allim, selalu menanamkan muraqabatullah terkait dengan tauhidnya. Pengimplementasian

pengajaran Iman mampu membangun perilaku ketauhidan sehingga rasa rindu santri kepada Alquran semakin terbentuk. Metode dialog Iman dan alam dijadikan wasilah dalam menumbuhkan tauhid para santri, melalui tafakkur alam dan tadabbur ayat Alquran yang disesuaikan pada subtema pembelajaran. Sedangkan model evaluasi dalam kurikulum Kuttab menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian adab dan penilaian pemahaman santri. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot.

Kata-Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Kuttab; Perilaku Ketauhidan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang lebih menitikberatkan pada cara mentransfer ilmu dan tidak memiliki dasar yang kuat pada pembentukan perilaku sejak awal, tentu tidak akan menciptakan peradaban seperti yang diharapkan. Dengan kondisi itu, siswa cerdas tetapi tidak memiliki akhlak yang baik.¹ Akhlak dan budi pekerti sangat penting untuk pertama kali dikembangkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, setelah mempelajari dasar-dasar keimanan dan ibadah. Mereka adalah ilmu penting untuk mendahului semua bidang pengetahuan lanjutan lainnya.² Adanya kasus penganiayaan terhadap guru oleh siswa, tawuran antar pelajar, narkoba, kriminalitas, kekerasan seksual dan lain sebagainya merupakan bukti terjadinya degradasi akhlak dalam dunia pendidikan.

Substansi rumusan tujuan pendidikan nasional saat ini mencerminkan hakikat dan tujuan pendidikan Islam yakni “manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia”. Namun, di tengah arus globalisasi saat ini banyak anak-anak bangsa yang semakin jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam. Anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Oleh karenanya, mereka harus dibekali dengan perilaku positif sejak dini agar bisa menjadi modal membangun negeri.

Sesungguhnya bagian-bagian yang sangat penting yang tersentuh oleh pengaruh keterpurukan secara jelas dan paling tampak ialah kurikulum atau perangkat rencana, metode yang berkaitan dengan pemikiran dalam bidang pendidikan, yang mampu membentuk dan mencetak generasi-generasi umat serta memberi suatu karakter pada wataknya. Maka baik dan buruknya sebuah generasi itu tergantung baik atau buruknya idealisme pendidikan mereka.

Pembukaan UUD 1945 dan pasal 31 UUD 1945 telah menyediakan pijakan yang kokoh bagi perumusan sistem pendidikan nasional. Pembukaan UUD 1945 memuat konsep aqidah ahlus-sunnah-wal-jamaah (atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur...). Ada pula konsep negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, yang oleh para ulama telah disepakati maknanya sebagai konsep tauhid dalam ajaran Islam. Pun, ada konsep kemanusiaan yang adil dan beradab; konsep kepemimpinan hikmah, dan perjuangan mewujudkan keadilan sosial (al-adalah al-ijtima'iyah).

Karena itu dalam kaitan dengan ketauhidan yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 dan UU Pendidikan perlu disusun sebuah program kurikulum pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam seluruh institusi pendidikan. Sebagai representasi negara kita yakni Indonesia yang secara konstitusional mengidolakan “manusia beriman”. Pasal 31 ayat (c)

¹Amini, AA, Yurnita, SY, & Hasnidar, HH, “The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City”, *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(2), (2017), hlm. 298– 311.

² Elias, AA, *Good Character Comes Before Knowledge of Islamic Sciences*, April 5.

UUD 1945 menyebutkan: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Mengacu kepada kompetensi yang bertauhid itulah dirumuskan kurikulum yang mampu membangun perilaku ketauhidan pula. Yakni, kurikulum yang unik untuk setiap peserta didik, dan mengacu kepada perpaduan proporsional antara ilmu-ilmu fardhu ‘ain dengan fardhu kifayah. Tidak beradab, kurikulum yang mengarahkan siswa sebagai kelanjutan “peradaban kera”, cinta materi secara berlebihan, sehingga kebutuhan primer ibadah (QS 51:56) diletakkan di bawah kebutuhan makan dan minum.

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan sebanyak 10 kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Adanya pembenahan pada kurikulum yakni salah satu perangkat rencana pendidikan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan zaman merupakan konsekuensi logis yang harus terjadi. Namun demikian perubahan kurikulum yang terlalu sering dan dalam kurun waktu yang singkat juga berdampak kurang baik bagi dinamika pendidikan, sehingga mengesankan perubahan-perubahan tersebut bukan berdasarkan tuntutan kebutuhan melainkan kepentingan politis bagi pejabat yang berwenang.³

Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka dalam perencanaan serta rancangan pembuatan kurikulum harus benar-benar diperhatikan. Dalam hal ini, tidak hanya pemerintah saja yang ikut mensukseskan pendidikan, akan tetapi seluruh elemen masyarakat seperti guru, orang tua, serta lingkungan sekitar agar dapat membentuk generasi muda menjadi lebih baik. Di samping itu, program pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dan akan terjadi kemudian. Maka diharapkan dalam penggunaan maupun penerapan dalam kurikulum sesuai dengan tujuan awal dari kurikulum tersebut. Berdasarkan pada fenomenaini pula, sebagian kaum Muslim di Indonesia yang gagasannya tidak terfasilitasi dalam lembaga pendidikan yang telah ada kemudian mendirikan sebuah sistem pendidikan baru yang menerapkan model kurikulum Kuttab.

Kuttab Al Fatih Malang menerapkan dua kurikulum yang menitikberatkan pada Iman dan Alquran. Kurikulum ini mulai dirumuskan dalam diskusi rutin sejak 5 tahun silam dan dijadikan sumber untuk menyusun modul-modul panduan dalam pembelajaran. Lembaga ini menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama berlandaskan Alquran dan Sunnah. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah menyediakan pendidikan dasar yang mengacu pada pendidikan Islam masa klasik yang telah mengantarkan kejayaan Islam pada masanya dengan bersumber pada al Qur'an dan Hadis. Kuttab al Fatih berusaha untuk mengembalikan pendidikan Islam sesuai dengan pendidikan yang dikembangkan oleh umat Islam di masa klasik, yaitu masa Rasulullah SAW., Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

Kurikulum “Iman sebelum Al-Quran” didasarkan pada hadits dari Jundub ibn Abdillah. Jundub bin Abdillahr.a. berkata, “Kami bersama Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam, ketika kami masih muda yang kuat, jadi kami belajar Iman sebelum kami mempelajari Al-Qur'an, kemudian kami mempelajari Al-Qur'an dan Iman kami meningkat karenanya” (Sunan bin Majah). Belajar Iman sebelum belajar Al-Qur'an sangat penting untuk

³ Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm.1.

mempersiapkan siswa sebelum belajar Al-Qur'an.⁴ Persoalan Iman menjadi pondasi dari perilaku keagamaan jikalau dalam hal ini belum kokoh bagaimana dengan perilaku lainnya. Ini bias menjadi solusi di tengah keterpurukan masalah moral dalam pendidikan saat ini. Langkah yang efektif dan fundamental dalam membangun perilaku ketauhidan santri sebagai pengejawantahan konsep ilmu tauhid, memperkuat ketahanan moral intelektual, ketahanan sosial, membentuk kepribadian Islam dll. Menjadi basis ruh yang kemudian menyinari semuanya.

Berangkat dari konsep kuttab dan realitas pendidikan di Indonesia tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model kurikulum Kuttab Al Fatih yang akan dispesifikkan pada Kurikulum "Iman sebelum Al-Quran" dalam membangun perilaku ketauhidan santri sebagai pengejawantahan konsep ilmu tauhid. Tauhid yaitu meneguhkan bahwa Allah Maha Esa tak ada sekutu bagi-Nya. Yang pertama kali diajarkan oleh seorang Rasul adalah makna tauhid ibadah, yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt. dan tak boleh menyembah selain-Nya.⁵ Konsep ilmu tauhid mencakup dimensi-dimensi keimanan. Iman artinya keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir serta taqdir baik dan buruk.⁶ Iman seseorang tidak dianggap sempurna sebelum mampu membangkitkan tenaga jiwa seseorang untuk mendorong keluarnya nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal ini belum pernah diteliti secara mendalam dalam penelitian lain. Penelitian terdahulu yang telah meneliti Kuttab Al-Fatih Malang hanya meneliti sistem pendidikan Kuttab secara umum. Peneliti berharap penelitian ini bias memperkaya pengetahuan mengenai lembaga pendidikan Islam Kuttab Al-Fatih Malang, serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengentaskan permasalahan pendidikan di Indonesia, utamanya masalah degradasi akhlak yang melanda bangsa saat ini.

KAJIAN LITERATUR

Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan dan penerapan.⁷ Secara bahasa kata Implementasi berasal dari kata implementation yang berdasar dari kata kerja Implement, Menurut kamus Oxford-Advanced Learner's Dictionary, jika kata Implement digabungkan dengan kata to menjadi *to implement*,⁸ maka akan berarti *to put something into effect, to carry something out*. dapat kita ambil kesimpulan bahwa implementasi adalah melaksanakan, menggerakkan atau menerapkan sesuatu untuk melihat akibat atau dampak yang akan ditimbulkan.⁹

⁴ Amir, AZ, *Kurikulum Kuttab Al Fatih Pembangkit Peradaban Islam*, Abana Online, (2017).

⁵ Sayyida, "Ayat-ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa (Studi Kasus Buku Mt.Arifin)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 6, no.1 (2017), hlm.27.

⁶ Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushuluddin," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 22, no. 1(2019), hlm.76.

⁷ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III", <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.

⁸ Abdul Aziz dan Humaizi, "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*,1 (Juni 2013): hlm.4.

⁹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Cet.1; Probolinggo: Pustaka Nurja,2017):hlm.269.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses melaksanakan, menggerakkan, merealisasikan atau menerapkan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah, oleh Implementator kepada kelompok sasaran untuk melihat akibat, perbuahan dirancang atau dampak yang akan ditimbulkan dan untuk mewujudkan kebijakan.

Model

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.¹⁰

Sehingga, dapat dimaknai bahwa model adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu.¹¹

Kurikulum

Kurikulum secara harfiah adalah "lintasan", berasal dari bahasa Latin curriculum, yang maknanya adalah jalan atau lintasan (jamak: curricula). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Pandangan lain menurut Al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan.¹²

Dalam pengertian umum, kurikulum pendidikan bias dimaknai sebagai seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri atau penjabaran visi pendidikan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar.¹³

Kuttab

Kuttab berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi *kataba* adalah tempat belajar menulis. Kuttab dalam dunia pendidikan dikenal dalam bentuk mufrod. Konsepnya masih utuh, dan banyak buku yang membahas tentang *Al Katatib fi Al Islam*.¹⁴

Kuttab dibagi menjadi 2, pertama Kuttab Awal. Pada jenjang ini anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Alquran, ilmu dasar agama dan berhitung dasar. Yang

¹⁰ Machmud Achmad, *Model-model Layanan*, (Jakarta: Perpustakaan Sekolah Luar Biasa, 2008), hlm. 23.

¹¹ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.23.

¹² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Julianti, dkk., "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020), hlm.37.

¹³ Dr. Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa, 2018), hlm. 35.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari zaman Nabi Muhammad Saw. Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Utsmaniyyah Turki*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990), hlm.19.

kedua Kuttab Qanuni. Pada jenjang ini anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadis dan berbagai macam ilmu lainnya. Metode kuttab lebih kepada pengajaran aqidah, keimanan, Alquran dan hadits, bacatulis dan lain sebagainya.

Perilaku Ketauhidan

Secara etimologis, kata “tauhid” memiliki makna esa, keesaan, atau mengesakan; sehingga ia dapat diartikan sebagai perilaku mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan. Perilaku sendiri merupakan hasil dari nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, bersifat tetap, natural dan reflex.¹⁵

Tauhid pada kerangka ini merupakan bentuk dari meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan baginya nama-nama dan sifat-Nya. Karenanya, tauhid dipandang tidak sekedar mengesakan Allah sebagai satu-satunya Illah untuk disembah; namun ia membawa konsekuensi logis akan kedudukan manusia sebagai Khalifah fil ardh yang bertugas mensejahterakan bumi dan seisinya. Wajar apabila posisi tauhid ini sangat esensial dalam kehidupan manusia dan ia sendiri merupakan inti pokok dan pondasi ajaran Islam, maka ia perlu direfleksikan dalam segala aspek kehidupan termasuk pada dimensi pendidikan dan komponen-komponen di dalamnya.¹⁶

Kesatuan tersebut adalah konsekuensi yang terbentuk pada diri subjek; sebab dalam konsepsi tauhid sendiri semua terbingkai pada kerangka kesatuan. Landasan konsepsinya, alam semesta ini “sumbu dan orbitnya alam semesta itu “dari Allah” dan “akan kembali kepada Allah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode *deskriptif research*. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti sebagai instrumen utama mengumpulkan data melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan *interview* kepada Ustadz maupun Ustadzah Kuttab Al Fatih Malang. Data-data yang diperoleh dari administratif, dokumentasi, buku dan sumber lain yang berkenaan dengan implementasi model kurikulum Kuttab Al Fatih Malang merupakan sumber data sekunder. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, kemudian menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

HASIL

Kuttab Al-Fatih Malang merupakan usaha adopsi dari sistem pendidikan kuttab di masa lalu. Kuttab Al-Fatih muncul di tengah-tengah maraknya sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga atau organisasi Islam, dan juga seiring berkembangnya madrasah-

¹⁵ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I'tishom CahayaUmat,2002), hlm.13.

¹⁶Indri Mawar, “Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang,” *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2(2019), hlm.163-165.

madrasah milik pemerintah negeri. Munculnya kuttab ini menjadi arus baru dalam pendidikan Islam di Indonesia terkhusus kepada kurikulum yang digunakannya.

Kuttab Al Fatih Malang menerapkan dua macam kurikulum, kurikulum Iman dan kurikulum Alquran. Kurikulum Iman diajarkan sebelum pembelajaran pada kurikulum Alquran. Sumber belajar pokok yang digunakan dalam kurikulum Iman yaitu Alquran. Mereka menggali sejarah generasi terbaik dahulu bagaimana hasil pendidikan Nabi menghasilkan orang-orang besar, seperti Abdullah bin Abbas, Abu Bakar, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Umar bin Khattab dan sahabat-sahabat lainnya. Mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah beliau pada usia yang sangat belia (fityan) menyebutkan bahwa "Kami ditanamkan Iman sebelum Alqur'an, dengan kami mempelajari Qur'an, maka semakin bertambahlah Iman kami". Dalam hal ini, Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan. Namun juga diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam perbuatan.

Tahapan belajar ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. kepada para sahabat. Kurikulum Iman bertujuan membangun pondasi-pondasi keimanan santri terhadap Allah SWT. Namun, bukan berarti santri harus menomorduakan mempelajari Alquran. Hal ini dimaksudkan agar setelah Iman kepada Allah telah terbangun dengan sempurna maka akan lebih mudah dalam mempelajari atau menerima setiap pembelajaran yang ada baik itu Alqur'an, murofaqot, dan lain-lain.

Selain penggabungan Iman dengan ayat-ayat Alqur'an yang dibahas, santri pun belajar calistung. Sebagaimana yang telah diketahui calistung merupakan bagian dari bagian peradaban Islam, oleh karena itu calistung menjadi wajib dipelajari. Untuk membantu memfasilitasi, Kuttab Al Fatih telah menyusun modul calistung sebagai panduan. Adapun tambahan latihan-latihan, lembar kerja, atau pengayaan dapat diberikan dengan menyesuaikan dengan tema di setiap modul.

Sedangkan kurikulum Alquran Kuttab Al Fatih Malang didasarkan pada konsep pembelajaran kuttab pada masa klasik yang menentukan batas minimal hafalan anak adalah 7 juz. Kuttab bukan merupakan lembaga tahfidz namun target Kuttab adalah hafalan para santri meningkat karena kecintaannya kepada Sang Rabb. Beberapa metode yang digunakan dalam kurikulum Al Quran adalah tasmi' *talaqqi dan drill*.

Dalam penerapannya agar seluruh komponen dalam kurikulum kuttab saling bekerja sama untuk menuju suatu tujuan pendidikan menghasilkan generasi gemilang di usia belia dan mampu membangun perilaku ketauhidan santri diperlukan adanya beberapa tahapan yakni kegiatan perencanaan, proses implementasi dan evaluasi.

1. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

Langkah awal dalam proses implementasi kurikulum yaitu perencanaan. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Oleh karenanya, guru sebagai pemeran utama dalam merancang kegiatan pembelajaran akan menyusun rencana kegiatan belajar mengajar dan merumuskan materi dengan mengkaji modul yang sudah dirancang dari pusat dengan Alquran sebagai panduan utamanya.

Dalam menyusun kurikulum dan materi pembelajaran terdapat dua tujuan pokok pendidikan yang harus diperhatikan: 1) Membangun kepribadian Islami, pola pikir (aqliyah) dan jiwa (nafsiyah) bagi umat; yaitu dengan cara menanamkan tsaqofah Islam berupaa

¹⁷ Badarudin, *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UMP Press, 2020), hlm.29.

kidah, pemikiran dan perilaku Islami ke dalam akal dan jiwa anak didik; 2) Mempersiapkan anak-anak kaum Muslim agar di antara mereka menjadi ulama-ulama yang ahli di setiap aspek kehidupan, baik ilmu-ilmu ke-Islaman maupun ilmu-ilmu terapan.¹⁸ Dideskripsikan pula dalam surah al Muzammil ayat 1-10 dan adz Dzariyat 56 perintah Allah SWT untuk menjadi hamba bertauhid dan beribadah hanya kepada-Nya.

Tujuan perencanaan kurikulum Kuttab mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah, beliau pada usia yang sangatbelia (fityan) menyebutkan bahwa “Kami ditanamkan Iman sebelum Quran, dengan kami mempelajari Quran, maka semakin bertambahlah Iman kami”. Berdasarkan pernyataan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang selaras dengan tujuan pokok pendidikan Islam yakni penanaman Iman kepada santri, Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir yang nantinya semakin menumbuhkan rasa cinta kepada Sang Maha Rahman. Target penanaman Iman melalui ayat-ayat Alquran bertujuan agar adab mereka semakin baik, mampu mengaplikasikan adab pada ahli ilmu, berbakti kepada orang tua, mau dan senang diajak silaturahmi dan menyayangi teman serta saudara. Dalam hal ini, Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan. Namun juga diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam perbuatan.

Selanjutnya ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia. Seorang guru harus sudah merencanakan dan menargetkan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, kemudian pembahasa nmateri yang dicantumkan di modul.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan RKK difungsikan sebagai pedoman seorang guru mengajar di dalam halaqoh berisi muatan kegiatan yang bersifat klasikal atau jama’i, juga berfungsi sebagai pedoman guru pengganti jika guru inti berhalangan hadir dan untuk memenuhi standar administrasi Kuttab Al Fatih. Implementasi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. RKK berisi rencana kegiatan untuk satu kali pertemuan/satu pembahasan.
- b. Konten yang termuat dalam RKK adalah sebagai berikut: Target (Iman, Quran, Ilmu, dan kegiatan KBM (Pembuka, Inti, Penutup).
- c. Kelengkapan RKK: Logo Kuttab, Kelas Kuttab, hari dan tanggal, tema dan sub tema,murofaqot, dan media.
- d. Untuk RKK Tadabbur, tema diganti dengan nama surah dan sub tema diganti dengan pembahasan.
- e. RKK berupa poin-poin utama dari bentuk kegiatan serta menyebutkan materi yang diberikan (sehingga dapat jelas terlihat apa kegiatan siswa dan apa yang perlu disediakan guru).
- f. Sertakan contoh soal, LK, atau bagan (overview).
- g. RKK dibuat per kelompok tiap jenjang kelas (untuk memudahkan), kemudian dipresentasikan melalui pleno bersama guru kelas Qur’an, jika ada yang perlu didiskusikan bias bertanya ke PJ syari.
- h. RKK yang sudah dibuat oleh kelompok, dapat dijadikan rujukan atau sumber inspirasi, jadi boleh sekadar menurunkan/menaikkan target pencapaian belajar atau mengadaptasi.
- i. RKK satu pecan kedepan maksimal disetorkan di hari Jumat pada coordinator tiap kelas (Sabtu-Ahad boleh dengan email, dengan catatan ada koordinasi) untuk pengarsipan.

¹⁸ Abu Yasin, *Strategi Pendidikan*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2012), hlm. 12.

Rencana Kurikulum Kuttab yang telah disusun akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu diajukan dalam rapat pleno Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rapat pleno ini dipimpin oleh dewan syar'i dan bertujuan untuk memutuskan apakah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) akan disahkan untuk selanjutnya digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu adanya perbaikan. Pada rapat pleno tersebut dewan syar'i berkedudukan sebagai penanggung jawab rapat dan bertugas mengawal serta memastikan isi dari Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) apakah telah sesuai dengan syariat atau belum. Tidak hanya itu Dewan Syar'i juga akan menguji apakah Rencana Kurikulum Kuttab telah sesuai apabila diaplikasikan pada pesertadidik yang usianya masih anak-anak.

Setelah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) telah disahkan oleh Dewan Syar'i maka selanjutnya Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) dapat dijadikan sebagai pegangan ustadz serta ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas jam Iman. Kegiatan meramu materi juga merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam kegiatan perencanaan. Materi disusun berdasar pada modul Iman melalui ayat yang disesuaikan pada tema di hari pembelajaran. Dasar tauhid menjadi pondasi seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. Materi penggambaran Iman terdapat di modul alam, manusia dan tadabbur. Di dalam modul ini terdapat berbagai tema yang dirinci ke dalam sub tema. Modul alam terdiri dari berbagai tema pembelajaran yaitu tema waktu, unsur, energi, permukaan bumi, makhluk hidup, musim dan tata surya. Terdapat juga tema lain yaitu fisika, ruh, sifat dan interaksi yang dibahas di modul manusia. Seluruh tema dan isi modul yang dikaji akan disampaikan kepada para santri yang ditekankan pada Iman. Target kelas Iman meliputi adab, calistung dan murofaqot. Adab itu sendiri ditekankan pada aspek tauhid yaitu Iman kepada Allah dan hari akhir, ibadah hingga membentuk perilaku/akhlak sebagai perwujudan ilmu yang telah diajarkan. Penekanan Iman yang paling pokok ditanamkan kepada santri dengan mentadabburi juz 30. Karena juz 30 banyak membahas mengenai surga, neraka dan hari akhir.

Strategi dan metode kurikulum Kuttab dalam pembelajaran Iman selalu diarahkan untuk membentuk tingkah laku yang terikat dengan akidah Islam, bagaimana melalui penciptaan alam, manusia dan tadabbur ayat menambah rasa mahabbahnya kepada Allah Swt. Penggunaan sumber daya elektronik sangat diminimalisir. Metode yang diaplikasikan merujuk pada kitab *ar Rasul al Mu'allim* berisi 40 teknik mengajar dari Rasulullah SAW. Selain merujuk pada kitab *ar Rasul al Mu'allim* acuan yang digunakan dalam menyusun kurikulum Iman juga menggunakan modul Kuttab dari pusat, kitab sirah Nabawiyah karangan Syaikh Shafiyyurrahman al Mubarakfuri, kitab al-Jami' Li Syu'ab al-Iman dan Mukhtasharnya, kitab aplikasi dari mukjizat Alquran dan Sunnah. Panduan lain yang menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran Iman di kuttab yaitu kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sirah Nabawiyah Rahiqul Makhtum, dan kitab ensiklopedia Islam.

Dalam menyinergikan pembelajaran yang telah diberikan Kuttab dengan apa yang dilakukan santri di rumah Kuttab Al Fatih Malang mengadakan program BBO (Belajar Bersama Orangtua). Program ini memiliki fungsi, diantaranya: a) Bahan bagi orangtua untuk memantau dan memandu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan Kuttab; b) bahan untuk persiapan ujian tema; dan c) kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitarnya. Apabila kerjasama antara semua pihak tepat dalam menyinergikan yang telah diberikan di Kuttab, guru dan orang tua terus belajar, mengupgrada ilmu juga menambah hafalan maka akan terjadi sebuah keseimbangan dalam pendidikan tersebut.

2. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri

Untuk mengembangkan tahap sebelumnya maka diperlukan adanya penerapan program kurikulum untuk kemudian diujicobakan dengan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik santri. Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu a) pengembangan program; b) pelaksanaan pembelajaran dan c) evaluasi hasil belajar.¹⁹

Pengembangan program yang dilakukan para Ustadz/Ustadzah di kuttab sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah mengajar guru belajar biasanya pukul 2 siang. Di hari senin ada penambahan hafalan dan tahsin, selasa kajian bersama dewan syar'i terkait dengan tahapan-tahapan dalam mendidik anak misalnya, kebutuhan belajarmengajar guru, masalah-masalah yang sering dihadapi beserta solusinya. Rabu ada rapat bersama yaitu membahas seputar agenda semesteran, bulanan dan agenda-agenda lainnya yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Kamis, kegiatan pleno RKK. Jum'at evaluasi bersama dengan kepala Kuttab terkait dengan KBM, training-training mengajar, microteaching, dan berbagai pelatihan lainnya.

Pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Malang berada dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala kuttab yang dibantu coordinator kurikulum Iman serta coordinator kurikulum Alquran. Kepala kuttab serta coordinator kurikulum Iman dan coordinator kurikulum Alquran menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat kuttab seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum yang lebih sempitnya itu di tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru.

Dalam praktiknya guru sebagai pelaku utama kurikulum memberikan pengaruh besar dalam mengondisikan interaksi peserta didik dengan lingkungannya agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi para santri tersebut. Adanya metode, pendekatan, dan media santri, agar tidak sulit dalam pengondisian.

Kegiatan belajar mengajar di kuttab Al Fatih Malang terbagi kedalam kegiatan harian, pekanan dan bulanan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa persiapan yang dilakukan para guru di Kuttab diantaranya mengkaji modul bersama dewan syar'i, membuat RKK, diplenokan bersama tim guru Iman atau coordinator kurikulum Iman untuk kemudian disahkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Diawali dengan niat karena Allah, persiapan ruhiyah, mengamalkan adab dan mau terus belajar serta mengamalkannya. Setelah mengajar para Ustadz/ah di Kuttab dibiasakan untuk selalu bertawakal kepada Allah, muhasabah, memaafkan dan mendoakan mereka.

Kegiatan harian di kuttab Al Fatih Malang diawali dengan penyambutan, ikrar, Jam Quran, Kudapan, Jam Iman, Sholat Dzuhur, Makan siang, penutupan kelas dan kepulangan. Kegiatan pekanan meliputi menyusun RKK, kajian bersama orang tua santri, tasmi', jam olahraga dan kajian modul. Untuk kegiatan semesteran yakni pembukaan tema, ujian tema, mabit, parade tasmi', outing class, pembuatan soal UAS, UAS, pecan ukhuwah dan pengambilan rapor. Kegiatan mabit bertujuan untuk melatih para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai adab

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

dan pengokohan iman melalui interaksi dengan alams ekitar. Adanya outing class juga bertujuan untuk menambah keimanan serta ilmu pengetahuan santri.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran harian kuttab dijabarkan melalui 4 tahapan yaitu persiapan kelas, memulai kelas, penyiapan media dan penutupan kelas.

a. Persiapan Kelas

Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, niat karena Allah SWT. Dibarengi dengan sikap terus ingin belajar dan mengamalkan adab sebagai contoh uswatun hasanah kepada para santri Kuttab. Hal lainnya yang perlu dipersiapkan yaitu perlengkapan administrasi, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja, karpet), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, agar tidak sulit dalam pengondisian.

Selanjutnya Ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan perlengkapan yang lain sudah tersedia.

b. Memulai Kelas

Ustadz/ah memulai kelas dengan mengucapkan salam dan muqaddimah (hamdalah, shalawat dan do'a). Kemudian Ustadz/ah menyampaikan ayat yang akan dibahas, mulai dari melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya. Setelah santri memahami bahkan hafal ayat atau potongan ayat yang dibahas, maka Ustadz/ah mulai membahas apa yang menjadi kegiatan inti yang sudah tertuang dalam RKK. Menjelaskan murofaqot/materi sisipan yang merupakan turunan dari ayat yang dibahas pada saat pembelajaran, sampai kegiatan penutup. Contohnya melalui potongan ayat dalam surah 'Abasa ayat 32 "*mata'allakum wa lian'amikum*" Ustadz/ah menjelaskan salah satu jenis makhluk hidup yaitu hewan beserta jenis makanannya. Diturunkan murofaqot dari ayat tersebut bahwa ada 3 jenis hewan yang dibedakan berdasarkan jenis makanannya yakni herbivora, karnivora dan omnivora. Namun, dalam kurikulum Iman fokusnya tetap membentuk adab mereka kepada Allah sehingga yang difokuskan bukan pada IPA-nya namun Sang Pengatur dan Sang Pemberi Rezeki setiap hewan tersebut. Para Ustadz/ah berusaha membangun mahabbahnya kepada Allah SWT, dengan meningkatkan muraqabatullahnya, raja' dan khauf. Cara mengajar guru di Kuttab lebih banyak menyentuh titik hati santri. Selalu menanamkan muraqabatullah terkait dengan tauhidnya. Seperti halnya jika mereka berbuat salah apakah Allah SWT. Tidak menyaksikan? Menanamkan rasa takut kepada hari kiamat dan bagaimana kelak Allah SWT. Akan meminta pertanggungjawaban atas setiap amal yang kita perbuat.

c. Penyiapan Media

Media belajar yang akan digunakan pada saat KBM dipersiapkan paling lambat sehari sebelum KBM tersebut. Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tidak melanggar syariat. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang materi calistung atau yang menjadi inti dalam kegiatan RKK di hari itu.

d. Penutupan Kelas

Pembelajaran berakhir setelah kegiatan yang tertulis di RKK berupa (kegiatan awal, inti dan penutup disampaikan lengkap). Jika kondisi tidak memungkinkan akan disampaikan pelajaran belum selesai. Kemudian kelas diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis. Para santri juga diingatkan untuk mengerjakan lembar kerja belajar

bersama orangtua dan diberi motivasi agar santri senantiasa bersemangat untuk mengamalkan apa yang sudah didapat dalam KBM Iman.

Para Ustadz/ah juga membiasakan santri untuk meninggalkan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan rapi seperti semula, dan mengingatkan santri untuk mengucapkan salam saat keluar kelas. Pasca mengajar para Ustadz/ah selalu membiasakan untuk bertawakkal kepada Allah SWT., muhasabah/evaluasi, memaafkan serta mendoakan para santri.

Implementasi kurikulum kuttab Al Fatih Malang bertujuan untuk mengokohkan Iman santri yang nantinya terbentuk perilaku ketauhidan dan Iman nya kepada Allah semakin bertambah. Metode pembelajaran dalam kurikulum Kuttab menggunakan metode yang berpedoman pada kitab Ar Rasul Al Mu'allim, disesuaikan dengan tema dan ayat yang akan dipelajari santri di hari itu. Melalui model pembelajaran klasikal ataupun personal guru mengaitkan pelajaran dengan ketauhidan. Menggunakan metode berkisah dengan pendekatan alam kemudian tadabbur ayat. Alam menjadi wasilah mengaitkan dengan ketauhidan. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah beberapa metode pendidikan Islam yang telah diisyaratkan dalam Alquran dan al Hadis paling tidak terdiri dari: a) metode cerita dan ceramah; b) metode diskusi, Tanya jawab dan dialog; c) metode perumpamaan atau metafora; d) metode simbolisme verbal dan e) metode hukuman dan ganjaran.

Pengaplikasian metode mengajarnya tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, Tanya jawab, kisah, dialog Iman, drill dan lain-lain. Di Kuttab sangat ditekankan dalam menjaga adab baik di dalam kelas ataupun di luar jam kelas. Terkadang saat kudapan guru mendampingi santri, mengawasi apakah ada adab yang perlu diperbaiki. Kemudian bias disampaikan langsung saat kejadian ataupun saat pembelajaran Iman berlangsung. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu diawali dengan menanyakan keadaan santri. Seperti halnya saling bertanya kabar, menanyakan siapa yang tidak tidur setelah shubuh, bahkan menanyakan siapa yang bermimpi saat tidur malam, dengan memberikan motivasi, dorongan penguatan dan nasihat-nasihat akan semakin menguatkan Iman mereka.

Pembelajaran di kuttab ditekankan pada pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada dalam Alquran dengan dialog ringan. Misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang-orang yang mulia seperti Luqman Al Hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik bukan teori. Pendidikan keimanan dan akhlak benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga diisyaratkan dalam surah Luqman ayat 13. Saat jam kudapan siang misalnya jadi pendampingan anak ini ada yang makannya berserakan maka guru memberikan nasihat agar tidak menyisakan makanan. Mengajarkan adab untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., memiliki sikap sederhana dan lain sebagainya. Di setiap aktivitas mereka para guru selalu menanamkan cinta kepada Allah SWT., bahwa Allah itu Maha Melihat, Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki. Urutan pembelajaran dalam pembelajaran Iman disesuaikan dengan tema yang ada dan aplikatif dalam keseharian para santri.

Jadi, implementasi kurikulum Kuttab Al Fatih Malang menjadikan landasan utamanya adalah wahyu dan Rasulullah SAW. sang pendidik generasi terbaik. Para Ustadz/ah mengajar tauhid dan keimanan merujuk pada kitab Nabi sebagai guru melalui kedekatan, nasihat, dialog dan keteladanan. Penilaian sikap santri Kuttab Al Fatih Malang dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya.

3. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan Pendidikan.²⁰

Untuk mengetahui sebaik apa hasil belajar santri diperlukan adanya proses evaluasi/penilaian. Dengan evaluasi dapat diketahui apakah pelaksanaan kurikulum tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diakhir jam pembelajaran setiap ustadz/ustadzah akan menuliskan evaluasi para santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam lembar refleksi harian masing-masing kelas. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, materi yang belum tersampaikan, apakah para santri telah mempraktikkan adab yang baik di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Ustadz atau ustadzah juga menuliskan ringkasan kegiatan selama pembelajaran. Penilaian yang dilakukan terhadap santri dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya adalah melalui ujian Kuttab (akademik, Iman dan Quran) dan usia telah mencapai 12 tahun atau lebih. Di kelas Iman sendiri dinyatakan naik ke kelas berikutnya didasarkan pada penilaian yang meliputi adab, calistung dan murofaqot. Inilah yang dinamakan dengan evaluasi dalam bentuk sumatif dan penempatan. Untuk mengevaluasi keadaan belajar santri baik kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar maka para Ustadz/ah akan mengadakan raker, melakukan evaluasi secara umum. Saling bertukar pikiran, berdiskusi dan saling membantu jikalau ada guru yang lain yang belum bias mengatasi kendala terhadap santri atau keadaan lainnya. Raker diadakan sesuai dengan prioritas pembahasan agar kedepannya langkah dan arahnya lebih tepat.

Proses evaluasi di Kuttab Al Fatih Malang terbagi ke dalam dua jenis penilaian yaitu penilaian adab dan penilaian pemahaman santri, yang keduanya saling berhubungan. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot. Bentuk penilaiannya secara tertulis, lisan dan praktik. Pembuatan soal disesuaikan dengan bentuk ujian. Di Kuttab Al Fatih, ujian santri secara umum ada dua yaitu ujian tema dan ujian akhir semester. Ujian tema dilakukan sesuai modul pembelajaran, maka banyaknya ujian sesuai tema yang terdapat dalam masing-masing modul.

Penilaian yang dilakukan kuttab dalam ranah kognitif dinamakan dengan ujian tema, tulis dan semester ada juga latihan-latihan soal berkala sehingga bias diketahui bagaimana pemahaman santri terkait materi yang sudah diajarkan. Afektif dan psikomotoriknya dijadikan satu melalui pendampingan santri selama KBM dari awal masuk hingga akhir. Para guru membenahi adab santri secara terus menerus apakah selama ini yang disampaikan guru sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin gurunya sendiri yang belum melaksanakan atau do'a-do'a guru yang kurang kepada santrinya dst.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

Kuttab Al Fatih Malang menggunakan dua kurikulum salah satunya kurikulum Iman. Dalam menyusun kurikulum dan materi pembelajaran terdapat dua tujuan pokok

²⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 132.

pendidikan yang harus diperhatikan: 1) Membangun kepribadian Islami, pola pikir (aqliyah) dan jiwa (nafsiyah) bagi umat yaitu dengan cara menanamkan tsaqofah Islam berupa akidah, pemikiran dan perilaku Islami kedalam akal dan jiwa anak didik; 2) Mempersiapkan anak-anak kaum Muslim agar di antara mereka menjadi ulama-ulama yang ahli di setiap aspek kehidupan, baik ilmu-ilmu keIslaman maupun ilmu-ilmu terapan.²¹ Dideskripsikan pula dalam surah al Muzammil ayat 1-10 dan adz Dzariyat 56 perintah Allah SWT untuk menjadi hamba bertauhid dan beribadah hanya kepada-Nya.

Dalam perencanaan minimal harus memiliki empat poin yakni a) tujuan yang ingin dalam proses pembelajaran; b) strategi, materi dan kegiatan untuk mencapai tujuan; c) sumber daya yang mendukung dan d) Implementasi setiap perencanaan.²² Tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang selaras dengan tujuan pokok pendidikan Islam yakni penanaman Iman kepada santri, Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir yang nantinya semakin menumbuhkan rasa cinta kepada Sang Maha Rahman.

Kegiatan meramu materi juga merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam kegiatan perencanaan. Materi disusun berdasar pada modul Iman melalui ayat yang disesuaikan pada tema di hari pembelajaran. Dasar tauhid menjadi pondasi seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. Materi penggemburan Iman terdapat di modul alam, manusia dan tadabbur. Di dalam modul ini terdapat berbagai tema yang dirinci ke dalam sub tema. Seluruh tema dan isi modul yang dikaji akan disampaikan kepada para santri yang ditekankan pada Iman. Target kelas Iman meliputi adab, calistung dan murofaqot. Adab itu sendiri ditekankan pada aspek tauhid yaitu Iman kepada Allah dan hari akhir, ibadah hingga membentuk perilaku/akhlak sebagai perwujudan ilmu yang telah diajarkan.

Adanya strategi dalam perencanaan menjadi hal wajib untuk menunjukkan arah pencapaian tujuan pendidikan. Metode pengajaran yang benar adalah penyampaian (*khithab*) dan penerimaan (*talaqqiy*) pemikiran dari pengajar kepada pelajar. Pemikiran jenis pertama yaitu pemikiran yang berhubungan langsung dengan pandangan hidup tertentu, atau pemikiran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya, dan dengan manusia lain, harus terikat dengan akidah Islam. Pemikiran jenis kedua, yaitu pemikiran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan pandangan hidup tertentu.²³ Dipelajari untuk mempersiapkan anak didik untuk mengelola alam semesta yang disediakan Allah untuk manusia Allah Swt, berfirman:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qasas: 77).

Berdasarkan paparan dan temuan yang telah dijelaskan strategi dan metode kurikulum Kuttab dalam pembelajaran Iman selalu diarahkan untuk membentuk tingkah laku yang terikat dengan akidah Islam, bagaimana melalui penciptaan alam, manusia dan tadabbur ayat menambah rasa mahabbahnya kepada Allah Swt.

²¹ Abu Yasin, *Strategi Pendidikan*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2012), hlm. 12.

²² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 111.

²³ Abu Yasin, *Strategi Pendidikan*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2012).

2. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri

Kegiatan belajar mengajar di kuttab Al Fatih Malang terbagi ke dalam kegiatan harian, pekanan dan bulanan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa persiapan yang dilakukan para guru di Kuttab diantaranya mengkaji modul bersama dewan syar'ii, membuat RKK, diplenokan bersama tim guru Iman atau koordinator kurikulum Iman untuk kemudian disahkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Diawali dengan niat karena Allah, persiapan ruhiyah, mengamalkan adab dan mau terus belajar serta mengamalkannya. Setelah mengajar para Ustadz/ah di Kuttab dibiasakan untuk selalu bertawakal kepada Allah, muhasabah, memaafkan dan mendoakan mereka agar nantinya mampu melahirkan generasi emas dan gemilang di usia belia.

Kegiatan harian di kuttab Al Fatih Malang diawali dengan penyambutan, ikrar, Jam Quran, Kudapan, Jam Iman, Sholat Dzuhur, Makan siang, penutupan kelas dan kepulangan. Kegiatan pekanan meliputi menyusun RKK, kajian bersama orang tua santri, tasmi', jam olahraga dan kajian modul. Untuk kegiatan semesteran yakni pembukaan tema, ujian tema, mabit, parade tasmi', outing class, pembuatan soal UAS, UAS, pekan ukhuwah dan pengambilan rapor. Kegiatan mabit bertujuan untuk melatih para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai adab dan pengokohan iman melalui interaksi dengan alam sekitar. Adanya outing class juga bertujuan untuk menambah keimanan serta ilmu pengetahuan santri.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran harian kuttab sesuai dengan teori implementasi kurikulum yang dipaparkan Oemar Hamalik yang dijabarkan melalui 4 tahapan yaitu persiapan kelas, memulai kelas, penyiapan media dan penutupan kelas. Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi Ustadz/ah, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus (papan tulis, meja, karpet/tikar), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, supaya tidak sulit dalam pengondisian.

Metode diskusi, tanya jawab/dialog adalah metode yang banyak digunakan dalam Alquran. Tipe pertanyaan yang diajukan memiliki berbagai dimensi, misalnya dalam rangka titik awal penjelasan sesuatu lebih lanjut, dalam rangka menciptakan diskusi/dialog guna memperdalam/mempelajari persoalan dan sebagainya. Pertanyaan sebagai titik awal pembicaraan misalnya Alquran surah al Baqarah ayat 30, malaikat bertanya kepada Allah "Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang akan membuat kerusakan di bumi?" Pertanyaan ini merupakan respom malaikat atas pemberitahuan Allah akan diciptakannya khalifah di muka bumi. Pertanyaan dalam rangka mengembangkan diskusi dan dialog diisyaratkan antara lain dalam surah al Anbiya' ayat 52-53.²⁴

Pembelajaran di kuttab ditekankan pada pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada dalam Alquran dengan dialog ringan. Misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang-orang yang mulia seperti Luqman Al Hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik bukan teori. Pendidikan keimanan dan akhlaq benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga diisyaratkan dalam surah Luqman ayat 13. Saat jam kudapan siang misalnya jadi pendampingan anak ini ada yang makannya berserakan maka guru memberikan nasihat

²⁴ Ahmad Syar'ii, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 72-73.

agar tidak menyisakan makanan. Mengajarkan adab untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., memiliki sikap sederhana dan lain sebagainya. Di setiap aktivitas mereka para guru selalu menanamkan cinta kepada Allah SWT., bahwa Allah itu Maha Melihat, Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki. Jadi urutan pembelajaran dalam pembelajaran Iman disesuaikan dengan tema yang ada dan aplikatif dalam keseharian para santri.

3. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan kuttab memperoleh penjabaran berdasarkan waktu pelaksanaannya, ada dua jenis ujian yakni ujian tema dan ujian akhir semester. Penilaian dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif. Cara pengambilan nilainya bisa langsung angka (numerik), bisa juga menggunakan rubrik.

Penilaian yang dilakukan kuttab dalam bentuk formatif yaitu setiap hari diakhir jam pembelajaran setiap ustadz/ustadzah akan menuliskan evaluasi para santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam lembar refleksi harian masing-masing kelas. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, materi yang belum tersampaikan, apakah para santri telah mempraktikkan adab yang baik di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Ustadz atau ustadzah juga menuliskan ringkasan kegiatan selama pembelajaran. Tidak hanya itu setiap hari Selasa juga diadakan rapat evaluasi yang diikuti oleh para ustadz maupun ustadzah. Penilaian yang dilakukan terhadap santri dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya adalah melalui ujian Kuttab (akademik, Iman dan Quran dan usia telah mencapai usia 12 tahun atau lebih. Di kelas Iman sendiri dinyatakan naik ke kelas berikutnya didasarkan pada penilaian yang meliputi adab, calistung dan murofaqot. Inilah yang dinamakan dengan evaluasi dalam bentuk sumatif dan penempatan. Untuk mengevaluasi keadaan belajar santri baik kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar maka para Ustadz/ah akan mengadakan raker, melakukan evaluasi secara umum. Saling bertukar pikiran, berdiskusi dan saling membantu jikalau ada guru yang lain yang belum bisa mengatasi kendala terhadap santri atau keadaan lainnya. Raker diadakan sesuai dengan prioritas pembahasan agar kedepannya langkah dan arahnya lebih tepat.

SIMPULAN

Perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum Kuttab diawali dengan mengkaji modul bersama dewan syar'i untuk membahas materi yang sudah dicantumkan di modul Iman meliputi modul alam, manusia dan tadabbur terkait ayat, terjemah dan tafsirnya sebelum diturunkan kedalam RKK. Kemudian diplenokan bersama semua para guru agar bisa dibenahi dan para guru diharapkan sudah mengamalkan isi RKK tersebut sebelum diaplikasikan di kelas. Rencana kegiatan Kuttab memuat 4 unsur wajib dalam perencanaan meliputi tujuan, strategi, sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran, dan materi beserta implementasinya.

Proses pengimplementasian dalam kurikulum Kuttab melibatkan hal-hal berikut: a) adanya metode ketika berinteraksi dengan santri kuttab yaitu menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, analogi, dialog Iman dll. para Ustadz/ah di Kuttab juga menggunakan buku sirah sebagai panduan dalam mengajar yaitu 40 jenis/seni Rasulullah SAW. Dalam mengajar. Ustadz/ah selalu menanamkan tauhid menggunakan metode berkisah, dialog Iman dan pendekatan alam; b) media yang digunakan tidak bersumber dari alat-alat elektronik, guru sebagai sarana utama dalam pembelajaran lebih banyak memberikan praktik; c) tahapan kegiatan dalam kegiatan belajar di Kuttab mencakup 4 aspek, pertama, diawali dengan menyiapkan hati dan jiwa, memurnikan niat tulus ikhlas kepada Allah SWT. Dengan adab terbaiknya menyimak pembelajaran hingga selesai. Kedua, memulai kelas untuk membahas kegiatan inti yang tertuang dalam RKK yang diawali dengan menyampaikan tema ayat yang akan dibahas. Ketiga penyiapan media dan keempat penutupan kelas.

Model evaluasi dalam kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang meliputi a) Evaluasi harian pada saat pembelajaran maupun di luar sekolah meliputi aspek Iman dan adab santri ketika belajar di kelas, dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti rumah dan lingkungan masyarakat dan ujian pemahaman santri terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). b) Evaluasi persemester atau penilaian hasil, meliputi aspek ujian tema dan ujian akhir semester atau kenaikan tingkat kuttab; c) Penilaian dalam ranah kognitif di kuttab dinamakan dengan ujian tema, tulis dan semester ada juga latihan-latihan soal berkala sehingga dari situ bisa diketahui bagaimana pemahaman santri terkait materi yang sudah diajarkan. Afektif dan psikomotoriknya dijadikan satu melalui pendampingan santri selama KBM dari awal masuk hingga akhir.

REFERENSI

- Achmad, Machmud. *Model-model Layanan*. Jakarta: Perpustakaan Sekolah Luar Biasa, 2008.
- Amini, AA, Yu rnita, SY, & Hasnidar, HH. "The Development of Character Education Model Through an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City". *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 2 (2017): 298– 311.
- Amir, AZ. *Kurikulum Kuttab Al Fatih Pembangkit Peradaban Islam*. Abana Online, 2017.
- Aziz, Abdul dan Humaizi. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ", *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara* 1, (2012): 4.
- Badarudin. *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Purwokerto: UMP Press, 2020.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Elias, AA. *Good Character Comes Before Knowledge of Islamic Sciences*, April 5.
- Hermawan, Yudi Candra Wikanti Iffah Julianti, dkk. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020): 37.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa, 2018.
- Ida Novianti. *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III." <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses tanggal 26 oktober 2021.
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat, 2002.
- Mawar, Indri. "Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang." *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019): 163-165.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sayyida. "Ayat-ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa (Studi Kasus Buku Mt. Arifin)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 6, no 1 (2017): 27.
- Saidul Amin. "Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushuluddin." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 22, no.1 (2019): 76.
- Trianto Ibnu Badar Al Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yasin, Abu. *Strategi Pendidikan*. Bogor: Thariqul Izzah, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam: Dari zaman Nabi Muhammad Saw. Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Utsmaniyyah Turki*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.